BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah dan di rumah. Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dengan sarana buku.[1] Buku juga merupakan salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Bagi seorang pelajar sangatlah membantu dalam berbagai aktivitas mengajar.

Sehubungan dengan buku teks yang berfungsi sebagi pendamping dalam proses belajar mengajar, maka dalam penyusunan buku teks tidak boleh terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan acuan utama dalam penyusunan buku teks. Sasaran, tujuan, materi/bahan, dan metode penyajian materi/bahan terdapat dalam kurikulum. Buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk

[1] Mansur Muchlis, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2010), h. 23

mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang baik haruslah relevan dengan kurikulum dan menunjang proses pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan standar-standar kualitas buku ajar untuk melindungi masyarakat dari buku-buku ajar yang bermutu rendah. Sedangkan penilaian buku-buku ajar dilaksanakan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Standar standar tersebut meliputi standar materi, standar penyajian, dan standar bahasa/keterbacaan. Namun tidak semua buku yang beredar telah dinilai, Pusat Kurikulum dan Perbukuan hanya menilai naskah-naskah buku pelajaran yang didaftarkan oleh penerbit.

Pergantian kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi pembelajaran Tematik yang menyajikan pelajaran dalam bentuk tema dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu buku saja membuat buku menjadi lebih praktis. Beberapa pelajaran yang tergabung dalam 1 tema diantaranya adalah pelajaran ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, seni budaya dan keterampilan, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta matematika. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pelajaran matematika.

Pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bersumber dari matematika. Sehingga matematika penting untuk dipelajari disemua jenjang pendidikan, karena matematika dapat membantu siswa

untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Namun banyak yang berpendapat bahwa matematika adalah ilmu yang sulit untuk dipahami.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya agar siswa dapat memahami dengan benar konsep-konsep tersebut. Pemahaman konsep yang benar akan berimbas pada mudahnya siswa mengerti dan akhirnya menyukai pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah. Bidang studi matematika yang diajarkan di sekolah dasar mencakup tiga cabang yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri.[2] Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami konsep dengan baik sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami setiap konsep melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama matematika.

Dalam *al-Qur'an* surah *al-Hijr* ayat 21 berbunyi :

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Ini menjelaskan bahwa Allah pun telah mengukur semua hal sebelum diturunkan, ini menunjukkan konsep matematis dalam *al-Qur'an*.[3]

---

[2] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 202

[3] Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al Tarbawiy*), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 35

Sejalan dengan ayat tersebut, ada pula ayat lain pada surah *al-Qomar* ayat 49 yang berbunyi :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa *al-Qur'an* pun telah menjelaskan tentang matematika dalam bahasa "ukuran" yang menunjukkan bahwa Allah lah yang Maha Luar Biasa dalam pengukuran, pengukuran merupakan suatu konsep matematika.[4]

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, matematika meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, serta dapat memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.[5]

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.[6] Namun sayangnya, matematika pada buku pembelajaran kurikulum 2013 masih sangat minim

---

[4] *Ibid.,* h. 55

[5] Melly Fitria. *Alasan Belajar Matematika*. Diakses dari http://thefubbys.wordpress.com . pada tanggal 29 Mei 2018 Pukul 11:05 PM

[6] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*,... h. 202

dalam hal bahan dan muatan konsep. Ini dibuktikan dengan adanya catatan pada tiap awal buku tematik siswa yang menjelaskan bahwa:

1. Pembelajaran Matematika dan PJOK masing masing dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan menggunakan buku yang terpisah dari buku ini.
2. Materi yang terkait dengan materi Matematika dan PJOK dalam buku ini dapat digunakan sebagai penguatan dalam penguasaan matematika dan PJOK
3. Pembelajaran matematika dan PJOK sebagai mata pelajaran tersendiri tidak menambah total alokasi waktu.[7]

Dengan catatan ini maka setiap sekolah memiliki buku masing masing dalam pembelajaran matematika selain dari buku tematik yang ada. Buku yang digunakan biasanya berbentuk buku LKS (Lembar Kerja Siswa) maupun buku pengayaan.

Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang dilengkapi dengan petujuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.[8] Sedangkan buku pengayaan adalah buku yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Karakteristik buku pengayaan yakni sebagai sumber materi ajar berupa referensi baku mata pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan sederhana disertai petunjuk pembelajaran. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan

---

[7] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016, *Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016), h. 5

[8] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 203

memperkaya kemampuan siswa.[9] Pendapat lainnya, buku pengayaan atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Prinsipnya semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Buku pengayaan disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Buku pengayaan diharap mampu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.[10] Diharapkan dengan buku pengayaan ini, peserta didik dimudahkan dalam belajar matematika.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penganalisisan buku pengayaan yang digunakan pada SD/MI kelas VI. Peneliti tertarik untuk menganalisis buku pengayaan ini adalah karena buku pengayaan untuk kelas VI ini hanya disajikan dalam 1 buku saja untuk 1 tahun. Buku pengayaan ini juga diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan ujian nasional. Dengan beberapa alasan tersebut, peneliti merasa perlu menganalisis buku ini sehingga dapat diketahui apakah buku ini layak atau tidak untuk digunakan.

Dengan penganalisisan buku, untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian buku, tentu diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar matematika dengan mudah dan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Dengan begitu peembelajaran akan sesuai dan mencapat tujuan yang telah ditetapkan. Oleh

---

[9] Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 12

[10] Adi Kusrianto Arifin, *Sukses Menulis Buku pengayaan dan Referensi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 56

karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang diberi judul ***"Analisis Kelayakan Buku Pengayaan Workbook Matematika untuk SD/MI kelas VI"***

B. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pelajaran matematika, sehingga semua definisi yang dijabarkan akan terarah pada pelajaran matematika khususnya buku matematika untuk SD/MI kelas VI. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam dalam mengartikan definisi pada skripsi ini, maka definisi istilah dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis

   Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[11] Analisis dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI.

2. Kelayakan

   Kelayakan berarti kepantasan ataupun kewajaran.[12] Kelayakan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 43 ayat 5 buku ajar yang layak meliputi isi, penyajian, bahasa dan

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Analisis*, diakses dari https://kbbi.web.id/, pada 17 Januari 2019 pukul 0:39

[12] *Ibid*., *Kelayakan*, diakses dari https://kbbi.web.id/, pada 17 Januari 2019 pukul 0:39

kegrafikaan yang telah diniliai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri.[13] BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan.[14]

3. Kelayakan Isi

   Kelayakan isi dalam menilai dapat di dasarkan dengan kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI dan KD merupakan tolak ukur pedoman dalam pembelajaran dan merupakan tujuan ketercapaian pembelajaran. Pada penilaian ini, KI yang dianalisis hanya dari dimensi sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan instrumenn BSNP untuk penilaian matematika.[15]

4. Kelayakan Bahasa

   Standar kelayakan bahasa dapat di nilai berdasarkan penulisannya yang mengikuti kaidah Bahasa Indonesia dan peristilahan yang benar dan jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik.[16]

---

[13] Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, diunduh dari kelembagaan.ristekdikti.go.id, pada 17 Januari 2019 pukul 0:47

[14] *Ibid*., h.6

[15] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Intrumen Kelayakan Isi Buku Matematika*, diunduh melalui bsnp-indonesia.org, pada 17 Januari 2019 pukul 0:56

[16] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Intrumen Kelayakan Bahasa Buku Matematika*, diunduh melalui bsnp-indonesia.org, pada 17 Januari 2019 pukul 0:56

5. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian, meliputi:organisasi penyajian umum, organisasi penyajian per bab, mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatan, melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, selain itu juga variasi dalam cara penyampaian informasi, kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperhatikan kode etik dan hak cipta.[17]

6. Kelayakan Kegrafikaan

Kelayakan kegrafikan ini menyangkut ukuran buku, desain kulit buku, desain bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan, maupun kualitas jilidan buku.[18]

7. Buku Pengayaan *Workbook*

Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan IPTEK, keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan, yang berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik dan juga pihak lainnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Workbook merupakan kumpulan dari lembar-lembar kegiatan peserta didik yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori atau praktik.

---

[17] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Intrumen Kelayakan Penyajian Buku Matematika*, diunduh melalui bsnp-indonesia.org, pada 17 Januari 2019 pukul 0:56

[18] *Ibid*., bsnp-indonesia.org

Buku pengayaan *workbook* yang dimaksud adalah buku yang memuat materi beserta lembar lembar kegiatan berisi tugas yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Buku pengayaan *workbook* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI yang di tulis oleh Ira Dwi Anita dan diterbitkan pada Januari 2018.

8. Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenis jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Seperti yang termuat dalam Badan Satuan Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan materi/isi buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI ?

2. Bagaimana kelayakan penyajian buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI ?
3. Bagaimana kelayakan kegrafikan dalam buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI ?
4. Bagaimana kelayakan kebahasaan dalam buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI ?

Penilaian kelayakan pada penelitian ini dinilai berdasarkan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan materi/isi yang terkandung dalam buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI.
2. Untuk mengetahui kelayakan penyajian dalam buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI.
3. Untuk mengetahui kelayakan kegrafikan yang terkandung dalam buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI.
4. Untuk mengetahui kelayakan kebahasaan yang terkandung dalam buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI.

E. Alasan Memilih Judul

1. Buku pengayaan sebagai buku penunjang pembelajaran siswa perlu diketahui kelayakannya.
2. Buku yang tersebar dan menjadi pedoman dalam pembelajaran, belum tentu telah dinilai kelayakannya oleh BSNP.
3. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada di Ujian Nasional sehingga pembelajaran matematika harus diperhatikan ketercapaiannya yang juga dinilai dari kelayakan buku ajar yang digunakan.
4. Matematika dalam kurikulum 2013 harus memiliki buku pegangan lain untuk membantu proses pembelajaran mengggunakan buku tematik sehingga kelayakan buku matematika sangat penting untuk diteliti.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan agar peserta didik dapat menggunakan buku yang layak dari segi materi, penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan. Selain itu juga dapat mengetahui buku yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat pemahaman peserta didik. Diharapkan peserta didik akan menyikapi kekurangan pada buku ini dengan segera menanyakan kepada guru ataupun membandingkannya dengan sumber lain.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam mengembangkan buku ajar disekolah, penulis berharap agar para guru dapat selektif dalam menggunakan buku bagi siswa. Dengan mengetahui layak atau tidaknya isi buku teks yang disediakan dengan indikator yang ada, diharapkan guru aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman penelitian sebagai syarat lulus dari jenjang S1 dan memberikan rasa bangga dan berpikir kritis terhadap buku buku, bukan hanya pada buku yang diteliti namun juga buku selain yang teliti.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam pemilihan buku, agar kedepannya lebih selektif lagi dalam memilih buku untuk peserta didik. Agar pembelajaran dan tingkat intelektual peserta didik berkembag dengan baik.

5. Bagi Penulis Buku dan Penebit

Sebagai masukan bagi penulis buku dalam menerbitkan buku dan mengukur kelayakan buku serta cara penamaan buku pada setiap jenjang pendidikan siswa di sekolah.

6. Bagi Pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku yang dipergunakan di Sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang ingin dilakukan peneliti, diantanya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Halida Eka Nurmutia, mahasiswa Progam Studi Matematika tahun 2013 dengan judul *Analisis Materi, Penyajian, Dan Bahasa Buku Teks Matematika SMA Kelas X Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.* Dalam penelitian tersebut buku Matematika Jilid 1 untuk SMA Kelas X karangan Sartono Wirodikromo terbitan Erlangga menghasilkan perolehan rata-rata skor khususnya pada aspek materi 85,66% yang telah melebihi batas minimal skor 65% maka dapat disimpulkan buku ajar tersebut dikatakan buku ajar yang baik.[19]

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Hardhini Andri Hapsari yang berjudul *Analisis Materi dan Penyajian Buku Ajar Matematika Kelas VIII SMP di Kabupaten Temanggung.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut kualitas buku matematika untuk SMP kelas VIII semester 1 karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono terbitan

[19] Halida Eka Nurmutia, Skripsi Prodi Matematika: "*Analisis Materi, Penyajian, Dan Bahasa Buku Teks Matematika SMA Kelas X Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

Erlangga yang digunakan di Kabupaten Temanggung sangat sesuai dengan standar BSNP untuk komponen kelayakan isi dengan persentase kesesuaian 85,42%, serta sesuai dengan standar BSNP untuk komponen penyajian dengan persentase kesesuaian 79,85%. Dan kualitas buku matematika untuk SMP kelas VIII semester 2 karangan M. Cholik Adinawan dan Sugijono terbitan Erlangga yang digunakan di Kabupaten Temanggung sangat sesuai dengan standar BSNP untuk komponen kelayakan isi dengan persentase kesesuaian 82,76%, serta sesuai dengan standar BSNP untuk komponen penyajian dengan persentase kesesuaian 79,35%.[20]

H. Sistematika Penulisan

Skripsi terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian pendahuluan skripsi berisi: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut. **Bab I** Pendahuluan berisi: Latar Belakang, Definisi Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan memilih Judul, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

[20] Hardhini Andri Hapsari, Skripsi Jurusan Matematika: "*Analisis Materi dan Penyajian Buku Ajar Matematika Kelas VIII SMP di Kabupaten Temanggung*", (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2010)

Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek dan Ruang Lingkup serta Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Instrumen Penelitian, dan Keabsahan Hasil Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran tentang buku, penyajian data, dan analisis data

Bab V Penutup berisi, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran.

3. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran